Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo Volume 7 Nomor 1 Tahun 2021

# Pemakaian Sapaan Bahasa Lio Dialek Mego Desa Bhera Kecamatan Mego Kabupaten Sikka

## Maria Magdalena Rini<sup>1</sup>, Zaenab Jamaludin<sup>2</sup>, Hawia Djumadin<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores Jalan Sam Ratulangi Kelurahan Paupire, Kecamatan Ende Tengah kabupaten Ende. wanggerini33@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, (1) jenis-jenis sapaan bahasa Lio dialek Mego, dan (2) konteks penggunaan sapaan bahasa Lio dialek Mego. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiolinguistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan cakap. Teknik pengumpulan data berupa teknik simak,libat, cakap, dan teknik simak libat bebas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Ada empat komponen yang dikakukan dengan model ini, yakni: Pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verfikasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pemakaian sapaan dalam bahasa Lio dialek Mego ditemukan dua jenis sapaan yaitu sapaan kekerabatan, dan sapaan non kekerabatan. Sapaan kekerabatan dibedakan berdasarkan pertalian langsung (hubungan darah) dan pertalian tidak langsung (hubungan perkawinan). Sapaan nonkekerabatan dikelompokan menjadi 5 bagian yaitu sapaan berdasarkan pekerjaan, sapaan adat, sapaan keagamaan, sapaan usia, sapaan berdasarkan status social.

Kata Kunci: Sapaan, Bahasa Lio, Dialek, Mego

### Pendahuluan

Dalam komunikasi sehari-hari, manusia sering mengkonsumsi dan menggunakan bahasa dengan gaya dan cara yang berbeda-beda. Seseorang dapat mengungkapkan maksud yang sama dengan cara yang berbeda kepada orang yang berbeda pula. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tataran kosa kata, pengucapan, tata bahasa, atau gaya berbicara (Holmes, 2001: 4). Bahasa berperan sangat penting dalam berkomunikasi. Bahasa digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan pesan kepada orang lain atau untuk keperluan orang lain dan bahasa juga memiliki keanekaragaman budaya.

Bahasa Lio merupakan salah satu bahasa yang hidup dipulau Flores bagian tengah. Kehidupan bahasa daerah khususnya bahasa Lio kurang mendapat perhatian. Hal ini sangat disayangkan karena bahasa-bahasa daerah seperti bahasa Lio merupakan kekayaan budaya. Bahasa Lio dialek Mego sebagai salah satu bahasa daerah yang hidup dan berkembang di wilayah kabupaten Sikka yang berfungsi sebagai alat komunikasi, pendukung kebudayaan dan lambang identitas masyarakat Lio. Ketiga fungsi tersebut dapat diamati melalui penggunaannya dalam karya-karya sastra, kesenian, upacara-upacara adat daerah, serta sebagai lambang identitas daerah karena ternyata Bahasa Lio dialek Mego masih berfungsi untuk mengembangkan kebudayaan-kebudayaan Lio yang khas.

Sejalan dengan usaha pengembangan, peningkatan dan pembinaan Bahasa Lio Dialek Mego sebagai salah satu bahasa dipandang perlu adanya upaya penelitian untuk memperlihatkan kekahasan pemakaian bentuk sapaan bahasa Lio, berdasarkan system kekerabatan yang patrilinear dalam mendatangkan manfaat bagi masyarakat bahasa itu sendiri, karena sebagian sapaan yang berlaku sekarang diduga akan berubah dan akan

dilupakan oleh masyarakat penuturnya sebagai akibat dari pengaruh mobilitas sosial yang cukup berpengaruh dewasa ini.

Sapaan merupakan kata-kata yang dapat digunakan untuk menyapa, menegur, menyebut orang kedua, atau orang yang hendak diajak bicara (Chaer, 2007:13). Cristal (dalam Leni Syafyahya, dkk. 2003:3) menyatakan bahwa sapaan adalah cara mengacu seseorang di dalam interaksi *linguistic* yang dilakukan secara langsung. Dalam bahasa Lio dialek Mego, untuk kata sapaan om dikenal 'ua' yang pemakaiannya telah disepakati dan ditetapkan oleh anggota masyarakat Lio. Sapaan yang dibahas dalam artikel ini adalah sapaan bahasa Lio dialek Mego pada masyarakat desa Bhera kecamatan Mego, kabupaten Sikka di bagi menjdi dua bagian yaitu sapaan berdasarkan kekerabatan, dan sapaan berdasarkan nonkekerabatan.

### Kerangka Teori

Kajian pustaka dalam penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh Syafyahya, dkk. (2000), yaitu tentang kata sapaan bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam. Penelitian tersebut memiliki persamaan, yakni mengkaji tentang kata sapaan, namun memiliki perbedaan. Perbedaannya yang dilakukan oleh penelitian ini, yakni penggunaan kata sapaan pada bahasa Lio dialek Mego pada masyarakat desa Bhera, kecamatan Mego Kabupaten Sikka. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syafyahya yakni tentang kata sapaan bahasa Minangkabau.

Konsep penelitiaan. Menurut Kridalaksana, (2005:14) kata sapaan merujuk pada kata atau ungkapan yang dipakai untuk menyebut dan memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa bahasa. Berkaitan dengan itu, Crystal (dalam Syafyahya 2000:3) mengatakan bahwa sapaan adalah cara mengacu seseorang di dalam interaksi linguistik yang dilakukan secara langsung. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sapaan merupakan salah satu cara penyampaian maksud dari yang menyapa kepada yang disapa dalam bentuk kata-kata atau ungkapan.

Jenis sapaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis-jenis sapaan berdasarkan referen. Menurut Wijana dan Rohmadi (2011: 4) referen adalah sesuatu yang diacu oleh konsep bentuk bahasa yang bersangkutan. Referen merupakan sesuatu atau hal yang berada di luar bahasa. Dalam penelitian ini jenis-jenis sapaan diklasifikasikan menurut referen yang diacu. Misalnya sapaan kekerabatan perempuan *ine* 'Ibu' diklasifikasikan menjadi sapaan kekerabatan pertalian langsung untuk perempuan, karena menurut referen atau acuannya, sapaan tersebut digunakan penutur untuk menyapa lawan tutur yang merupakan orang tua perempuan 'Ibu' kandung penutur.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiolinguistik. Mengkaji hubungan masyarakat dengan bahasa. Sosiolinguistik bersasal dari kata "sosio" dan "linguistic". Sosio sama dengan kata sosial yaitu berhubungan dengan masyarakat. Linguistik adalah ilmu yang mempelajari dan membicarakan bahasa khususnya unsur- unsur bahasa dan antara unsur- unsur itu. Jadi, sosiolinguistik adalah kajian yang menyusun teori teori tentang hubungan masyarakat dengan bahasa. Berdasarkan pengertian sebelumnya, sosiolinguistik juga mempelajari dan membahas aspek – aspek kemasyarakatan bahasa khususnya perbedaan- perbedaan yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor- faktor kemasyarakatan (Nababan 1993:2). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik tidak hanya

mempelajari tentang bahasa tetapi juga mempelajari tentang aspek aspek bahasa yang digunakan oleh masyarakat.

### Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data yang telah dikumpul akan dianalisis secara induktif dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata (Moleong, 2002:5). Data dalam penelitian ini adalah data lisan berupa kata sapaan bahasa Lio dialek Mego. Sumber data penelitian ini berupa tuturan lisan informan yang digunakan penutur ketika bersapa dengan lawan bicaranya. Selain itu data juga diperoleh dari penutur asli dialek Mego yang memenuhi kriteria sebagai berikut: a) lahir dan besar di daerah Mego dan jarang meninggalkan desa, b) berusia 30-65 tahun, c) tidak cacat wicara, d) bersedia menjadi informan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik simak libat cakap, dan teknik simak libat bebas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Ada empat komponen yang dilakukan dengan model ini, yakni: Pengumpulan data, *reduksi data, display data*, dan penarikan kesimpulan atau verfikasi.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Dalam peneltian ini, triangulasi yang digunanakan adalah tringulasi sumber, tringulasi metode, dan triangulasi teori. Teknik pemeriksaan sejawat yang dimaksudkan disini adalah melakukan diskusi dengan dosen di program studi Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang memahami tentang penelitian ini.

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang ditemukan, sapaan bahasa Lio dialek Mego antara lain sebagai berikut:

1. Sapaan Bahasa Lio Dialek Mego Berdasarkan Kekerabatan

Sapaan kekerabatan merupakan sapaan yang biasanya digunakan untuk merujuk seseorang yang masih memiliki hubungan keluarga.

Sapaan bahasa Lio dialek Mego berdasarkan kekerabatan di bagi atas 2 yaitu:

- 1) Sapaan bahasa Lio dialek Mego Berdasarkan pertalian langsung (hubungan darah)
  - a. *Ema*: Ayah
  - b. *Ene* : Ibu
  - c. Ema lo'o: Panggilan kepada adik ayah atau kepada suami adik ibu
  - d. *Ema du'a* : panggilan kepada kakak ayah atau suami kakak ibu
  - e. *Ene lo'o*: panggilan kepada adik ibu atau istri adik ayah
  - f. *Ene du'a*: panggilan kepada kakak tertua ibu atau istri dari kakak ayah
  - g. *Ua* : kata sapaan untuk adik laki-laki ibu atau kakak laki-laki ibu
  - h. *Babo* : kakek orang tertua dari orang tua kata sapaan kepada orang tua dari orang tua laki laki
  - i. *mamo*: nenek orang tua perempuan dari mama maupun bapak
  - j. *Aji* : adik

Kata sapaan untuk adik kandung, sepupu baik laki laki maupun perempuan, istri adik laki-laki atau suami adik perempuan.

# 2) Sapaan Bahasa Lio Berdasarkan Pertalian Tidak Langsung Hubungan Perkawinan

a) Kunu one

Miu boru wo lae kune one lai sawe

Kunu one mencakup sanak keluarga yang masih dalam lingkup orang tua, nenek moyang ( orang tua nenek bersaudara).

b) Kunu Oe

Kunu oe berarti kelurga dekat tapi tinggalnya jauh atau lain desa

c) Imu Ked

Imu keo mencakup semua sahabat kenalan.

## 2. Sapaan Bahasa Lio Dialek Mego Berdasarkan Nonkekerabatan

Kata sapaan terhadap pihak non-kerabat tidak sebanyak kata sapaan dalam istilah kekerabatan.

a. *Kau*: kau

Kata sapaan kepada teman atau orang yang sebaya

b. Ke'e: kakak

Kata sapaan kepada orang yang lebih kakak

c. *Mosalak*i atau *fai Ngga'e* : laki-laki atau perempuan tua Kata sapaan kepada orang yang lebih tua

d. *Kai*: dia

Kata sapaan untuk orang ketiga baik laki-laki maupun perempuan tunggal yang kira-kira sebaya atau lebih muda

e. Kami dan kita

Kata sapaan yang dipakai oleh orang pertama jamak

f. Be: mereka

Kata sapaan untuk orang ketiga jamak

Sapaan bahasa Lio dialek Mego berdasarkan nonkekerabatan dibagi atas 5 sapaan antara lain sebagai berikut:

1. Sapaan berdasarkan Jabatan

Sapaan jabatan biasanya digunakan untuk menghormati pangkat atau kedudukan orang lain, baik itu dalam keadaan resmi atau tidak resmi.

Kata sapaan jabatan BLDM antara lain sebagai berikut:

2. Sapaan adat

Kata sapaan adat dalam bahasa Lio dialek Mego tidak sebanyak kata sapaan umum dalam bahasa Lio dialek Mego. Kata sapaan yang termasuk dalam kelompok ini adalah sebagai berikut:

a. Ria resi bewa paso : pemangku adat tertinggi

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang yang menjabat sebagai kepala suku. Dalam menjalankan tugas sebagai pemangku adat tertinggi, seoarang *ria resi bewa paso* dibantu oleh staf atau asistennya yaitu:

Koro ria: staf angkatan perang

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang yang menjabat sebagai panglima perang. Di bawah kepala suku " *ria bewa*" ada tokoh-tokoh adat yang disebut dengan;

Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo Volume 7 Nomor 1 Tahun 2021 ISSN 2443-3667 (Print) ISSN 2715-4564 (Online)

Ata laki: tokoh adat
 Boge hage: tokoh adat

3) Fai walu ana kalo: masyarakat biasa

b. Mbupu muwa : penasihat

Kata sapaan untuk eseorang yang menjabat sebagai penasihat

c. Kebolabaleke : logistik

Kata sapaan untuk seseorang yang bertugas sebagai penjaga lumbung makanan

d. Kuba wiwi ngalu lema bewa: penerangan

Kata sapaan untuk oaring menjabat sebagai dibagian penerangan

e. Lako bani : keamanan

Kata sapaan untuk orang penjaga keamaan kampung

f. *Dhangga tenda*: datang lamar atau masuk minta

Kata sapaan untuk menyapa seseorang yang menjabat di bagian peminangan

3. Sapaan keagamaan

Sapaan keagamaan bahasa Lio dialek Mego adalah seabagai berikut:

a. Pastor/Romo: *Tua*b. Suster : suste
c. Frater : frate
d. Diakon : Diakon
e. Uskup : Usku
f. Paus : Santa Re

f. Paus : Santo Bapa

g. Haji : Haji

h. Tuhan Allah : *Du'a Ngga'e*i. Bunda Maria: *Ene Maria* 

### 4. Sapaan berdasarkan status sosial

Bentuk Sapaan Berdasarkan Status Sosial Status sosial yang dimaksud di sini yaitu status social atas dasar kekuasaan dan *prestise,* misalnya kaum bangsawan, saudagar dan sebagainya. Adapun bentuk sapaan yang digunakan yaitu:

a. Kepala suku atau pemangku adat tertinggi: Ria resi bewa paso

b. Masyarakat biasa : Fai walu ana kalo

c. Orang Miskin : Ata Ho'o d. Kelompok Rang Bapak : Ata Godo e. Kelompok Rang Mama : Ke Embu Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo Volume 7 Nomor 1 Tahun 2021

# Simpulan dan Saran Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian sebagaimana dipaparkan di atas, dapat dikemukakan simpulan bahwa sapaan bahasa Lio dialek Mego dapat dikelompokan menjadi dua kelompok yaitu sapaan berdasarkan kekerabatan dan sapaan berdasarkan non kekerabatan. Sapaan kekerabatan dibedakan berdasarkan pertalian langsung (hubungan darah) dan pertalian tidak langsung (hubungan perkawinan). Sapaan nonkekerabatan dikelompokan menjadi 5 bagian yaitu sapaan berdasarkan pekerjaan, sapaan adat, sapaan keagamaan, sapaan usia, sapaan berdasarkan status social.

### Saran

Kepada masyarakat adat suku Lio, disarankan agar perlu mempertahankan dan menjaga kelestarian budaya Lio. Warga masyarakat Etnik Lio juga perlu memahami dan mendalami budaya mereka sendiri agar tidak mudah terpengaruh terhadap budaya luar dan mendominasi budaya lio yang dapat menyebabkan keaslian budaya Lio perlahan lahan terkikis bahkan tergeser oleh budaya asing yang menggiurkan generasi muda.

### **Daftar Pustaka**

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. Sosiolinguistik: Perkenalan Awal. Jakarta: PT Rineka Cipta

Chaer, Abdul 2007. Pengantar Linguistik Umum. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Holmes, Janet. 2001. An Introduction to. Sociolinguistics: Fourth Edition. London and New York: Routledge Taylor & Francis Group.

Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Milles, MB, dan Huberman, A.M. 1994. Qualitative Data Analysis, A sourcebook of New Methods (Tjetjep Rohendi Rohidi, Terjemahan). California: SAGE Publication. Buku Asli Diterbitkan 1984.

Mahsun. 1995. *Dialektologi Diakronis, Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Moleong, J. Lexi. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarva.

Nababan P.W.J.1991. *Sosisolinguistik (Suatu Pengantar*). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Nababan, P.W.J. 1993. Sosiolinguistik: Suatu Pengantar. Jakarta: Gramedia.

Romahdi, Muhamad. 2011. Semantik Teori dan Analisis. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sawardo, P, dkk. 1987. *Struktur Bahasa Lio.* Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia: Dep. P dan K.

Syafyahya, L., Aslinda, Noviatri, dan Efriyades. 2000. Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam. 3. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Nasional.

Sudaryanto. 19993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Jakarta: Duta Wacana Universitty Press.